

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONTROL RUTIN GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI DESA BENCE

Gunawan Erdiansah, Suhari Suhari, Alwin Widhiyanto

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

² Dosen Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Jember

³ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

Email Korespondensi: gunawanerdiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang, termasuk pemantauan kadar glukosa darah secara berkala. Kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol gula darah dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kontrol rutin gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Bence Kecamatan Kedungjajang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 33 pasien DM tipe 2 yang mengikuti Posyandu di Desa Bence pada Mei 2026. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar checklist kontrol rutin gula darah. Analisis dilakukan menggunakan uji Spearman's rho dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 20 responden (60,6%) memiliki dukungan keluarga kategori baik dan 13 responden (39,4%) kategori cukup. Sebanyak 24 responden (72,7%) melakukan kontrol gula darah secara rutin dan 9 responden (27,3%) tidak rutin. Hasil uji Spearman's rho menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ dengan koefisien korelasi $r=0,620$, yang menunjukkan hubungan signifikan, positif, dan kuat antara dukungan keluarga dan kontrol rutin gula darah. Dukungan keluarga yang lebih baik berkaitan dengan keteraturan pasien dalam melakukan kontrol gula darah. Keterlibatan keluarga perlu diperkuat dalam pengelolaan Diabetes Melitus melalui pengingat jadwal kontrol, dukungan emosional, bantuan instrumental, dan motivasi pasien.

Kata kunci: Diabetes Melitus tipe 2; dukungan keluarga; kontrol rutin gula darah; cross-sectional.

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease requiring long-term management, including regular blood glucose monitoring. Patient adherence to routine blood glucose

monitoring is influenced by several factors, one of which is family support. This study aimed to analyze the relationship between family support and routine blood glucose monitoring among patients with type 2 Diabetes Mellitus in Bence Village, Kedungjajang District. This study used a quantitative analytic correlational design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 33 patients with type 2 Diabetes Mellitus attending the community health post in Bence Village in May 2026. Total sampling was used. Data were collected using a family support questionnaire and a routine blood glucose monitoring checklist. Data were analyzed using Spearman's rho test at $\alpha=0.05$. The results showed that 20 respondents (60.6%) had good family support and 13 respondents (39.4%) had moderate family support. A total of 24 respondents (72.7%) routinely monitored their blood glucose, while 9 respondents (27.3%) did not. Spearman's rho test showed $p=0.000$ and $r=0.620$, indicating a statistically significant, positive, and strong relationship between family support and routine blood glucose monitoring. Better family support was associated with more regular blood glucose monitoring. Family involvement should be strengthened through reminders, emotional support, instrumental assistance, and motivation in diabetes management.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus; family support; routine blood glucose monitoring; cross-sectional.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit kronis progresif yang memerlukan manajemen mandiri sepanjang hayat untuk mencegah komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Dalam perspektif keperawatan, pengelolaan DM tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga pada aspek psikososial yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol rutin gula darah (Putri & Wahyuni, 2023). Masalah kontrol rutin gula darah pada pasien DM tipe 2 dapat berkaitan dengan diabetes distress dan kejenuhan terhadap pengobatan jangka panjang sehingga pasien cenderung mengabaikan pemeriksaan berkala (Putri & Wahyuni, 2023). Kondisi tersebut dapat diperburuk oleh rendahnya literasi kesehatan dan persepsi yang keliru bahwa kontrol medis hanya diperlukan ketika gejala berat muncul (Pratama et al., 2023). Dukungan keluarga, baik berupa pengingat jadwal maupun dukungan emosional, menjadi salah satu faktor yang dapat membantu mempertahankan motivasi pasien dalam menjalankan pengelolaan penyakit (Suryani et al., 2024).

Secara global, diabetes merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat. Dalam skripsi sumber, WHO mencatat lebih dari 450 juta orang hidup dengan diabetes pada tahun 2021, sedangkan IDF mencatat sekitar 19,5 juta penduduk Indonesia usia 20–79 tahun menderita diabetes (WHO, 2023; IDF, 2021). Di wilayah kerja Puskesmas Kedungjajang tercatat 1.677 pasien DM sebagai sasaran pelayanan, dengan 48 pasien berasal dari Desa Bence. Data pelayanan di Desa Bence juga menunjukkan perubahan jumlah pasien yang tercatat melakukan kontrol, termasuk penurunan pada bulan Oktober dan November. Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Diabetes Melitus (DM) di wilayah kerja Puskesmas Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, tercatat sebanyak 1.677 pasien DM yang terdaftar sebagai sasaran pelayanan kesehatan. Dari jumlah tersebut, Desa Bence menyumbang sebanyak 48 pasien DM yang masuk dalam data SPM DM. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pasien DM di Desa Bence relatif lebih kecil dibandingkan total sasaran di tingkat puskesmas, keberadaan pasien DM tetap menjadi perhatian penting dalam upaya pengendalian penyakit kronis di tingkat desa. Selanjutnya, data pencapaian pelayanan DM di Desa Bence pada rentang waktu Triwulan III, yaitu bulan Januari hingga September, menunjukkan angka sebanyak 114 pasien yang tercatat dalam kegiatan pelayanan dan pemantauan DM. Hal ini mengindikasikan adanya

upaya pelayanan kesehatan yang cukup aktif, termasuk kegiatan kontrol gula darah dan tindak lanjut pasien DM.

Munculnya masalah ketidakpatuhan kontrol gula darah di tingkat desa sering kali berawal dari kurangnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya stabilitas emosional bagi penderita DM. Pasien yang merasa terisolasi atau merasa menjadi beban bagi keluarganya cenderung mengalami penurunan motivasi untuk melakukan pemeriksaan rutin ke puskesmas atau posbindu (Hidayat & Lestari, 2022). Kondisi lingkungan pedesaan yang kental dengan budaya komunal seharusnya menjadi kekuatan pendukung, namun sering kali berubah menjadi tekanan psikologis jika keluarga hanya fokus pada larangan makan tanpa memberikan dukungan emosional yang tulus. Akibatnya, pasien sering mengalami fluktuasi kadar gula darah yang drastis karena stres internal yang tidak terkelola dengan baik (Pratama et al., 2023).

Ketidakpatuhan kontrol gula darah dan kurangnya dukungan keluarga dapat berkontribusi terhadap buruknya pengendalian gula darah serta meningkatkan risiko kerusakan organ. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien dapat mengalami penurunan motivasi, stres, dan kejenuhan selama menjalani perawatan jangka panjang. Pendekatan Family-Centered Nursing menempatkan keluarga sebagai agen pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kepatuhan pasien (Wulandari & Kurnia, 2023). Edukasi terstruktur dan komunikasi terapeutik dapat membantu keluarga memberikan dukungan yang tepat (Santoso & Amin, 2024), sedangkan pemantauan berbasis komunitas yang melibatkan kader dan keluarga dapat memperkuat kesinambungan kontrol (Fauzi & Rahayu, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kontrol rutin gula darah pada pasien DM tipe 2 di Desa Bence.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama tanpa intervensi peneliti. Variabel independen adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kontrol rutin gula darah. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 33 pasien DM tipe 2 yang mengikuti Posyandu di Desa Bence, Kecamatan Kedungjajang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien yang terdaftar di posyandu, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta memiliki anggota keluarga yang tinggal serumah atau berperan dalam perawatan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dan checklist kontrol rutin gula darah. Kuesioner dukungan keluarga terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Skor total dikategorikan menjadi baik (61–80), cukup (45–60), dan kurang (20–44). Kontrol rutin gula darah diukur berdasarkan keteraturan kunjungan dan dikategorikan rutin apabila kehadiran mencapai 8–10 kali ($\geq 80\%$) serta tidak rutin apabila kurang dari 8 kali ($< 80\%$). Data dianalisis secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji Spearman's rho dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Bence. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, dukungan keluarga, kontrol rutin gula darah, tabel silang kedua variabel, serta analisis hubungan menggunakan Spearman's rho.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25–29 tahun	7	21,2
30–45 tahun	17	51,5
>45 tahun	9	27,3
Total	33	100,0
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	3	9,1
SMP	22	66,7
SMA	8	24,2
Total	33	100,0
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	9	27,3
Wiraswasta	1	3,0
Karyawan	7	21,2
Petani	16	48,5
Total	33	100,0
Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	60,6
Cukup	13	39,4
Kurang	0	0,0
Total	33	100,0
Kontrol rutin gula darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rutin	24	72,7
Tidak rutin	9	27,3
Total	33	100,0

Sebagian besar responden berusia 30–45 tahun, yaitu 17 responden (51,5%). Responden berusia >45 tahun berjumlah 9 orang (27,3%), sedangkan usia 25–29 tahun sebanyak 7 orang (21,2%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP, yaitu 22 responden (66,7%), diikuti SMA sebanyak 8 responden (24,2%) dan SD sebanyak 3 responden (9,1%). Hampir separuh responden bekerja sebagai petani, yaitu 16 responden (48,5%). Ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (27,3%), karyawan 7 responden (21,2%), dan wiraswasta 1 responden (3,0%). Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori baik, yaitu 20 responden (60,6%). Sebanyak 13 responden (39,4%) memperoleh dukungan kategori cukup dan tidak terdapat responden dengan dukungan kategori kurang. Sebanyak 24 responden (72,7%) melakukan kontrol gula darah secara rutin, sedangkan 9 responden (27,3%) tidak rutin.

Tabel 2. Hubungan Kategorik Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Rutin Gula Darah

Dukungan keluarga	Rutin n (%)	Tidak rutin n (%)	Total n (%)
Baik	19 (57,6)	1 (3,0)	20 (60,6)
Cukup	5 (15,2)	8 (24,2)	13 (39,4)
Total	24 (72,7)	9 (27,3)	33 (100,0)
P-Value		0,000	

Pada responden dengan dukungan keluarga baik, 19 orang (57,6% dari total responden) melakukan kontrol rutin dan 1 orang (3,0%) tidak rutin. Pada kelompok dukungan cukup, 5 orang (15,2%) melakukan kontrol rutin dan 8 orang (24,2%) tidak rutin. Secara keseluruhan, 24 responden (72,7%) rutin melakukan kontrol gula darah. Uji Spearman's rho menghasilkan

koefisien korelasi $r=0,620$ dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara dukungan keluarga

PEMBAHASAN

Tingkat Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki dukungan keluarga kategori baik, yaitu 20 responden (60,6%), sedangkan 13 responden (39,4%) berada pada kategori cukup dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga pada umumnya telah memberikan dukungan dalam pengelolaan penyakit. Dukungan keluarga penting karena Diabetes Melitus tipe 2 membutuhkan perawatan jangka panjang. Dukungan dapat berupa perhatian dan empati, pemberian informasi, bantuan nyata dalam memenuhi kebutuhan perawatan, serta penghargaan terhadap usaha pasien. Dukungan tersebut dapat membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan mandiri dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan anjuran kesehatan (Pratama et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan uraian Putri dan Wahyuni (2023) bahwa aspek psikososial merupakan bagian penting dari manajemen mandiri pasien diabetes. Keluarga sebagai sumber dukungan terdekat dapat membantu mengurangi beban psikologis dan mendukung keberlanjutan perubahan gaya hidup. Suryani et al. (2024) juga menekankan pentingnya dukungan emosional dalam pengelolaan kondisi pasien.

Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang baik tercermin dari pengingat jadwal kontrol dan pemeriksaan gula darah, bantuan menyiapkan kebutuhan pengobatan, motivasi, dan pendampingan pola hidup sehat. Sementara itu, dukungan kategori cukup dikaitkan dalam hasil penelitian dengan pendampingan yang belum optimal karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Tidak ditemukannya kategori kurang menunjukkan bahwa seluruh responden masih memperoleh bentuk dukungan keluarga, meskipun intensitasnya berbeda. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kemampuan manajemen penyakit yang lebih baik dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Bentuk dukungan seperti perhatian, komunikasi yang efektif, pengawasan terhadap perilaku kesehatan, serta pemberian bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pasien dalam mengelola penyakitnya. Oleh karena itu, keluarga perlu dilibatkan sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pelayanan keperawatan kepada pasien Diabetes Melitus (Suryani, 2024).

Menurut pendapat peneliti bahwa sebanyak 20 responden (60,6%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik. Responden menyatakan bahwa anggota keluarga secara aktif mengingatkan jadwal kontrol dan pemeriksaan gula darah, membantu menyiapkan kebutuhan pengobatan, memberikan motivasi, serta mendampingi dalam menjalankan pola hidup sehat. Sementara itu, sebanyak 13 responden (39,4%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup. Sebagian besar responden pada kelompok ini menyampaikan bahwa keluarga hanya sesekali memberikan pengingat untuk kontrol atau minum obat karena kesibukan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari, sehingga pendampingan yang diberikan belum optimal. Tidak terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah berperan aktif dalam mendukung pengelolaan diabetes melitus tipe 2, meskipun masih terdapat sebagian keluarga yang perlu meningkatkan keterlibatannya agar pasien lebih konsisten dalam menjalankan perawatan dan kontrol rutin gula darah.

Kontrol Rutin Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Sebagian besar responden melakukan kontrol gula darah secara rutin, yaitu 24 responden (72,7%), sedangkan 9 responden (27,3%) tidak rutin. Kontrol rutin merupakan bagian penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus karena pemantauan berkala membantu mengetahui kondisi glukosa dan mengevaluasi pengelolaan penyakit. Ketidakpatuhan kontrol dapat menyebabkan perubahan kadar glukosa tidak teridentifikasi dan berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi. Dalam kajian skripsi, faktor yang berkaitan dengan kontrol antara lain pengetahuan, motivasi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan (Hidayat & Lestari, 2022).

Dari perspektif perilaku kesehatan, kontrol rutin tidak hanya dipengaruhi keinginan individu, tetapi juga persepsi terhadap penyakit, manfaat tindakan kesehatan, serta dukungan lingkungan. Pratama et al. (2023) menempatkan dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang dapat membantu pasien mempertahankan perilaku kontrol kesehatan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa proporsi kontrol rutin lebih besar dibandingkan kontrol tidak rutin, meskipun masih terdapat 27,3% responden yang belum melakukan kontrol secara rutin.

Pelaksanaan kontrol rutin gula darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan pasien, motivasi dalam menjaga kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemantauan gula darah cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan secara berkala. Selain itu, komunikasi yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesadaran pasien dalam menjalankan pengelolaan penyakit secara berkesinambungan (Hidayat & Lestari, 2022).

Menurut teori perilaku kesehatan, tindakan seseorang dalam melakukan kontrol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap penyakit, manfaat yang dirasakan dari suatu tindakan, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, kontrol rutin gula darah tidak hanya bergantung pada keinginan individu, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan. Pendekatan yang komprehensif melalui edukasi kesehatan dan pendampingan secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol gula darah (Pratama et al., 2023).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontrol Rutin Gula Darah

Analisis Spearman's rho menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ dan $r=0,620$. Karena $p<0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kontrol rutin gula darah. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kategori dukungan keluarga berjalan searah dengan keteraturan kontrol gula darah, sedangkan nilai koefisien 0,620 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat menurut interpretasi yang digunakan dalam penelitian. Dukungan emosional keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam membantu pasien Diabetes Melitus tipe 2 menjalani pengelolaan penyakit secara berkelanjutan. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kasih sayang, empati, kepedulian, dan kesediaan anggota keluarga untuk mendengarkan keluhan pasien. Kondisi emosional yang stabil akan membantu pasien memiliki semangat dan motivasi yang lebih baik dalam menjalankan berbagai tindakan perawatan, termasuk melakukan kontrol rutin gula darah sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan (Wulandari & Kurnia, 2023).

Menurut teori dukungan sosial, keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang mendapatkan perhatian dan dukungan emosional dari keluarga cenderung merasa lebih dihargai, tidak merasa sendiri dalam menghadapi penyakit, serta memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Perasaan aman dan nyaman tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan, menjaga pola hidup sehat, serta melakukan pemantauan kadar gula darah secara rutin (Santoso & Amin, 2024). Kontrol rutin gula darah merupakan perilaku

kesehatan yang membutuhkan komitmen dan konsistensi dari pasien karena pengelolaan Diabetes Melitus dilakukan dalam jangka panjang. Berbagai hambatan seperti rasa bosan, kecemasan terhadap kondisi penyakit, kurangnya motivasi, dan kelelahan dalam menjalani pengobatan dapat memengaruhi kepatuhan pasien. Kehadiran keluarga yang memberikan dukungan emosional dapat menjadi faktor penguat yang membantu pasien mempertahankan perilaku positif dalam mengontrol kondisi kesehatannya (Fauzi & Rahayu, 2022).

Menurut pendapat peneliti, terdapat keterkaitan antara dukungan emosional keluarga dengan kontrol rutin gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 karena dukungan yang diberikan keluarga mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan psikologis pasien dalam menjalani perawatan. Pasien yang mendapatkan perhatian, kepedulian, dan dorongan dari keluarga cenderung lebih memiliki kesadaran untuk melakukan kontrol gula darah secara rutin sebagai bentuk upaya menjaga kestabilan kondisi kesehatan dan mencegah komplikasi Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan tindak lanjut berupa peningkatan peran keluarga melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat. Edukasi dapat difokuskan pada pentingnya dukungan keluarga dalam mengingatkan jadwal kontrol, memotivasi pasien untuk mematuhi pengobatan, membantu penerapan pola hidup sehat, serta mengenali tanda dan gejala komplikasi Diabetes Melitus. Selain itu, puskesmas dapat mengembangkan program pendampingan keluarga, konseling, dan pemantauan berkala melalui kegiatan Posbindu PTM atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), sehingga keluarga dan pasien mampu bekerja sama dalam mempertahankan kepatuhan kontrol gula darah secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, memperbaiki pengendalian kadar gula darah, serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi Diabetes Melitus tipe 2.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Desa Bence memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik (60,6%), sedangkan 39,4% memperoleh dukungan kategori cukup dan tidak terdapat dukungan kategori kurang. Sebagian besar pasien melakukan kontrol rutin gula darah (72,7%). Terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan kuat antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin gula darah, dengan hasil uji Spearman's rho $p=0,000$ dan $r=0,620$. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan aspek yang relevan dalam mendukung keteraturan kontrol gula darah pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain cross-sectional sehingga hubungan antarvariabel diamati pada satu periode dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Jumlah responden juga terbatas pada 33 pasien di Desa Bence sehingga penerapan hasil pada populasi yang lebih luas perlu mempertimbangkan karakteristik lokasi dan responden. Selain itu, pengukuran dukungan keluarga didasarkan pada persepsi responden sehingga dapat dipengaruhi oleh subjektivitas jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Dwaikat, T. N., Rababah, J. A., Al-Hammouri, M. M., & Freed, S. A. (2022). Social support, self-efficacy, and self-care behaviors among adults with type 2 diabetes. *Western Journal of Nursing Research*, 44(1), 36–45.

- Alzubaidi, H., Al-Hamdan, N. S., & Al-Sabaileh, M. (2024). The impact of family-based interventions on glycemic control and self-management behaviors in type 2 diabetes: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 6, 100172.
- Amelia, R., Lelo, A., Lindarto, D., & Mutiara, E. (2024). Family support and its relationship with glycemic control among type 2 diabetes mellitus patients in primary health care. *Medical Journal of Indonesia*, 33(1), 45–52.
- American Diabetes Association (ADA). (2024). Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47(Supplement_1), S1–S321.
- Davies, M. J., Aroda, V. R., Collins, B. S., et al. (2022). Management of Hyperglycemia in Type 2 Diabetes, 2022. A Consensus Report by the American Diabetes Association (ADA) and the European Association for the Study of Diabetes (EASD). *Diabetes Care*, 45(11), 2753–2786.
- Fauzi, A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas pendampingan keluarga terhadap self-efficacy pasien diabetes melitus tipe 2 di komunitas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 145–152.
- Guzman, J. R., Lyu, S., & Drasgow, E. (2023). The impact of medication adherence and routine monitoring on long-term outcomes in Type 2 Diabetes. *Journal of Clinical Medicine*, 12(4), 1452.
- Hassan, Z. M., El-Anwar, R. K., & Al-Zahrani, A. M. (2022). Social support and its impact on glycemic control and self-management behaviors among patients with type 2 diabetes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14231.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Dampak diabetes distress terhadap kepatuhan pengobatan pada lansia di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 88–96.
- International Diabetes Federation (IDF). (2022). IDF Diabetes Atlas 10th edition scientific review. Brussels: International Diabetes Federation.
- Kemkes RI. (2023). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar dan Survei Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Liu, J., Wu, Y., & Zhang, X. (2023). Relationship between family support and glycemic control in patients with type 2 diabetes mellitus: The mediating role of self-efficacy. *Journal of Diabetes Research*, 2023, 5589012.
- Ningsih, S., & Saputra, A. (2024). Hubungan mekanisme koping dengan kontrol glikemik pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Medika Bedah*, 12(1), 12–20.
- Nurleli, N., Husna, A., & Herlianny, R. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 245–252.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2023). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI.
- Pratama, A. S., Suarniti, N. W., & Cahyaningrum, E. D. (2023). Analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada lansia penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 88–97.
- Pratama, W., et al. (2023). Faktor psikososial yang memengaruhi kepatuhan kontrol pada penderita penyakit tidak menular di desa. *Journal of Health Science*, 11(3), 201–210.
- Putri, M. E., & Wahyuni, S. (2023). Peran perawat dalam manajemen mandiri pasien diabetes melitus: A systematic review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 112–121.
- Santoso, B., & Amin, M. (2024). Intervensi family-centered nursing dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kronis. *Jurnal Keperawatan Berbasis Bukti*, 5(1), 45–53.
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., et al. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109119.

- Suryani, L., et al. (2024). Dukungan emosional dan kaitannya dengan stabilitas glukosa darah pada pasien prolans. *Majalah Keperawatan Terpadu*, 6(1), 25-34.
- World Health Organization. (2023). *Global report on diabetes: Update on prevention and management*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, R., & Kurnia, A. (2023). Pemberdayaan keluarga dalam perawatan penderita diabetes melitus di area rural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keperawatan*, 4(2), 77-85.